

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Boneka adalah salah satu karya seni yang berupa macam-macam bentuk, Bentuk ini merupakan organisasi atau satu kesatuan, atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Van De Ven, 1995:102) seperti *figure* manusia, tokoh kartun, bantal dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kartika “ bentuk fisik sebuah karya dapat di artikan dalam bentuk-bentuk psikis dalam sebuah karya merupakan susunan dari hasil tanggapan dengan kekuatan proses imajinasi seseorang (Kartika, 2007:33).

Boneka juga merupakan salah satu pilihan yang banyak digemari orang untuk menjadikannya sebuah hadiah bagi orang-orang terdekat mereka karena sifatnya yang “luwes”. Boneka sangat mudah sekali ditemukan atau diperoleh di toko-toko maupun dipusat perbelanjaan lainnya. Bentuk serta mimik wajah boneka yang variatif dan selalu berkembang setiap waktu membuat bisnis ini cukup menjanjikan. Belakangan ini, banyak orang yang mencari boneka sesuai karakter seseorang yang mereka inginkan atau sesuai dengan gambaran ide mereka guna menciptakan sebuah boneka yang “spesial” atau “berbeda” dengan milik kebanyakan orang.

Bermacam-macam bahan yang dipergunakan untuk pembuatan boneka, salah satunya dari limbah goni, limbah goni merupakan kain yang terbuat dari benang besar dan kecil yang memiliki tekstur kasar/halus. Fungsi utama dari kain goni ini

adalah untuk kantong atau karung, banyak kita jumpai digunakan untuk menyimpan biji-bijian, kemasan untuk beras, gula, dan hasil panen. Selain untuk karung, kita juga bisa memanfaatkan kain goni untuk sebuah kerajinan yang bernilai jual.

Pada awalnya kain goni terbuat dari bulu kambing, ada juga yang terbuat dari serat jute. Serat jute ini terbuat dari kulit batang pohon *bast fibre*. Selain itu ada juga yang terbuat dari serat rosella. Karung goni yang terbuat dari bahan serat rosella, kuat karena ditenun menggunakan bahan dasar serat yang tebal sehingga tidak mudah putus. Pengrajin menggunakan karung goni yang berserat halus, jika ada permintaan tersendiri dari konsumen maka dari itu di Keramas galeri hanya memakai bahan dari limbah goni, limbah goni yang terbuat dari serat rosella, karena mempunyai tekstur kasar.

Serat *rosella* sudah dikenal sejak tahun 1922, tanaman *rosella* tumbuh subur, terutama di musim hujan. Tanaman rosella biasanya dipakai sebagai tanaman hias dan pagar. Setelah bertahun-tahun dikenal sebagai tanaman hias dan pagar yang tidak dihiraukan, sekarang tanaman ini dikenal dengan banyak khasiat yang bermanfaat bagi manusia, (Sudjindro 2004). Serat rosela juga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan serat karung goni. (Shamsuddin dan van der Vossen, 2003).

Di Medan sebagai ibu kota Sumatera Utara juga terdapat beberapa pengrajin, salah satunya Galeri Keramas di Jalan Kesatria Gang Damai No.14, kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Tanjong Rejo. Hasil boneka yang dikerjakan dari limbah goni kebanyakan berbentuk *figure* manusia seperti kehidupan sehari-hari,

begitulah seni kerajinan yang saat ini dijalani oleh seniman muda Kota Medan. Eno Sejak 5 tahun yang lalu, pria kelahiran Medan dan berusia 31 tahun ini mulai sibuk mempersiapkan seluruh karya seni dari karung goni, untuk dijual dan dipajang dalam sejumlah kegiatan pameran seni. seni kerajinan yang tergolong unik dan bermanfaat ini memang terlihat gampang pengerjaannya. Namun butuh waktu dan ide kreatif serta teknik yang mempermudah dalam pengerjaannya, untuk menghasilkan sebuah karya seni kerajinan. Ada berbagai bentuk dan teknik boneka dari karung goni yang dihasilkan oleh Eno, masing-masing boneka memiliki ciri dan keunggulan dalam pembuatannya.

Keunggulan dari kerajinan boneka Galeri Keramas adalah memakai bahan dari limbah yaitu, limbah goni. dari limbah tersebut dapat memberi keunikan tersendiri dalam menciptakan sebuah boneka *figure* yang bernilai jual. karena bentuk yang diciptakan sangat unik sehingga menjadi ketertarikan saat melihat boneka ini, Tetapi produksi boneka masih sedikit dalam pembuatannya dikarenakan pengrajin yang hanya memiliki 2 anggota saja sehingga pendapatan berkurang dan proses pembuatan menjadi lamban dibandingkan dengan pengrajin lainnya yang ada di luar Medan, yang memiliki anggota berjumlah banyak sehingga produksi kerajinan bisa mencapai target dalam waktu satu hari saja. Pembuatan kerajinan boneka juga dilihat dari unsur-unsur seni rupanya, boneka yang dihasilkan oleh Galeri Keramas juga mengacu kepada warna, bentuk, komposisi, tema, keragaman.

Dalam menciptakan kerajinan boneka *figure* dari limbah goni, warna yang dihadirkan oleh Galeri Keramas adalah warna dasar dari limbah goni tersebut,

karena memiliki tekstur yang berserat. adapun warna lain yang dihasilkan pada bentuk boneka berupa warna dalam properti pendukungnya seperti boneka *figure* sedang bermain gitar maka gitar tersebut yang diberi warna, ada juga boneka *figure* berkendara maka kendaraannya yang diberi warna sehingga menyerupai bentuk aslinya. Bentuk boneka yang diciptakan oleh Galeri Keramas adalah bentuk-bentuk seperti menjahit, bermain musik, memancing hingga membawa becak dan masih banyak lagi aktivitas boneka yang dibuatnya.

boneka yang diciptakan oleh Galeri Keramas juga mempertimbangkan komposisi yaitu kesatuan, seperti hubungan unsur pendukung boneka dengan propertinya, misalkan boneka *figure* yang sedang menjahit, hubungan antara objek dengan pendukung selaras. dalam menciptakan boneka keseimbangan sangat perlu dalam penyusunan objek dengan propertis pendukung yang menimbulkan adanya kesan keseimbangan secara visual. Aksentuasi, dalam menciptakan boneka harus melalui proses desain yang baik sehingga mempunyai titik berat untuk menarik perhatian, misalnya sebuah produk yang didesain motifnya dengan menggunakan beberapa warna seperti merah dan biru didekatkan pada produk yang polos tanpa motif maka produk yang memiliki motif berwarna itulah yang akan lebih menonjol atau menarik perhatian bagi yang melihatnya. Yang memiliki kesatuan serta membawa keunikan.

Dalam pembuatannya pengrajin Galeri Keramas memperoleh ide-ide dalam membuat bentuk boneka yang berasal dari objek nyata atau meniru objek-objek yang ada pada sekitarnya, dan mengaplikasikannya kedalam bentuk boneka, dengan limbah goni serta bahan yang lainnya seperti kayu, buah pala untuk

dijadikan kepalanya sehingga boneka tersebut terlihat menarik serta unik. Namun karya boneka yang dihasilkan terhenti karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah produksi boneka yang masih bergantung pada ketersediaan bahan yaitu karung goni yang mulai sulit diperoleh sehingga mempengaruhi kreativitas pengrajin dalam membuat bentuk bentuk baru yang akan di produksi lagi. Kreativitas pengrajin dalam mengolah bentuk-bentuk yang dihasilkan juga dapat di lihat dari kemampuannya dalam memodifikasi bentuk-bentuk baru yang akan di produksinya. Hal ini diakibatkan oleh hadirnya rasa ketidakpuasan pengrajin terhadap keindahan bentuk dan teknik yang dipakai dalam produksinya masih kurang, dan dinilai masih sederhana dalam proses pembuatannya.

Dalam pembuatan boneka *figure* manusia dari limbah goni, ada beberapa macam teknik pembuatannya, seperti merangkai, melipat, menggunting, serta merekat, semua itu adalah proses menjadi suatu bentuk tiga dimensi. proses teknik juga mempengaruhi hasil akhir pembuatan boneka, karena teknik adalah cara mempermudah proses pekerjaan, atau ada teknik tersendiri dalam pembuatannya, lalu teknik yang bagaimana yang dilakukan oleh Galeri Keramas.

Dari pembahasan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti proses teknik dan bentuk apa saja dalam pembuatan boneka *figure* manusia dari limbah goni yang terdapat di pengrajin Galeri Keramas, untuk di teliti bagaimana bentuk dan proses teknik pembuatannya. Jadi penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan seni rupa karena dapat menambah pengetahuan tentang kerajinan yang terbuat dari limbah goni serta dapat mempelajari proses teknik pembuatannya agar

dapat digunakan oleh setiap orang peminatnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

PEMBUATAN BONEKA *FIGURE* MANUSIA DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH GONI OLEH GALERI KERAMAS DI TINJAU DARI TEKNIK-TEKNIK PEMBUATAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Teknik yang digunakan Galeri Keramas masih sederhana kurang bervariasi dan cenderung monoton.
2. Kerajinan yang bernilai tinggi tetapi pendapatan Galeri Keramas masih kurang.
3. Kerajinan boneka dengan bentuk unik dan memiliki ketertarikan tersendiri tetapi produksinya masih kurang dan proses produksinya lambat
4. Serat rosella sudah dikenal lama tetapi kurang dimanfaatkan.
5. Karung goni bisa dimanfaatkan menjadi boneka yang unik dalam penerapannya namun butuh waktu dan ide kreatif .
6. Kreativitas pengrajin boneka masih melihat ketersediaan bahan
7. Hadirnya rasa ketidakpuasan pengrajin terhadap keindahan, teknik dan bentuk yang di nilai masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia ,maka dari berbagai masalah yang diidentifikasi tersebut, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut. pembuatan boneka *figure* manusia dengan pemanfaatan limbah goni ditinjau dari teknik pembuatannya

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan boneka *figure* manusia
2. Apasaja teknik yang digunakan dalam pembuatan boneka *figure* manusia
3. Apa saja bentuk *figure* manusia pada kerajinan limbah goni di Galeri Keramas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembuatan boneka *figure* manusia
2. Untuk mengetahui apakah teknik pembuatan sudah di terapkan dalam karya boneka *figure* manusia dari limbah karung goni di Galeri Keramas.
3. Untuk mengetahui bentuk boneka *figure* manusia pada kerajinan limbah goni di Galeri Keramas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembuatan boneka *figure* manusia dengan pemanfaatan limbah goni di Galeri Keramas ditinjau dari teknik-teknik pembuatannya diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Menambah wawasan mengenai karya kerajinan dan dapat lebih mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengelolah limbah limbah kecil seperti karung goni menjadi suatu karya seni yg dinilai estetis dan dinilai jual tinggi.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk lebih menghasilkan bentuk –bentuk karya seni yang lebih berkualitas
3. Sebagai bahan referensi tentang ragam dan bentuk seni kerajinan dan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca.